ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA DAN ASPEK PSIKOSOSIAL ANAK TK MASYITOH IV SURAKARTA

The Effect of Gadget Use on Social Development of Children in Masyitoh IV Kindergarten, Surakarta

Inda Putri Kinanti¹, Anniez Rachmawati Musslifah²

¹Jurusan Psikologi Fakultas Sosial Sosial Humaniora dan seni, Universitas Sahid Surakarta

² Jurusan Psikologi Fakultas Sosial Sosial Humaniora dan seni, Universitas Sahid Surakarta
Koresponding Penulis : indaputrik@gmail.com¹ , anniez@usahidsolo.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakteristik psiko-emosional anak di TK di Surakarta. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 24 wali murid anak usia 4-6 tahun, dengan data dikumpulkan pada 26-30 September 2024. Hasil menunjukkan 75% anak memiliki kondisi psikososial baik, dengan 50% keluarga mendukung dan 50% kurang mendukung. Faktor usia, jenis kelamin, dan lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan psikososial anak. Intervensi pada keluarga dengan lingkungan kurang mendukung diperlukan melalui program peningkatan komunikasi, dukungan emosional, dan peran orang tua dalam pengasuhan.

Kata Kunci : keluarga, lingkungan, psikososial

Abstract

This research analyzes the influence of the family environment on the psycho-emotional characteristics of children in kindergarten in Surakarta. This quantitative research involved 24 parents of children aged 4-6 years, with data collected on 26-30 September 2024. The results showed that 75% of children had good psychosocial conditions, with 50% of families supporting and 50% less supportive. Age, gender and family environment factors influence children's psychosocial development. Intervention in families with less supportive environments is needed through programs to increase communication, emotional support and the role of parents in parenting.

Keywords: family, environment, psychosocial

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lingkungan luar ruangan pertama bagi anak dimana mereka mempunyai kesempatan untuk berkembang sejak dini. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk aspek psikososial anak TK (Pramesti 2018). Banyak penyakit pada anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan diam karena takut salah tampil. Adanya permasalahan psikologis pada anak, jika permasalahan tersebut terus berlanjut maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak, yang merugikan dalam bidang ini adalah kekuatan yang mendorong anak untuk bertindak (memenuhi kebutuhannya) tidak diatasi karena mereka menghadapi kendala atau kegagalan yang menimbulkan rasa bersalah pada anak (Amnan, Maryam, Dan Aida 2019). Rasa bersalah seperti ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak, ia akan menjadi negatif atau gelisah (kurang termotivasi), salah satu penyebab yang dapat menimbulkan permasalahan dalam perkembangan pikiran anak adalah lingkungan keluarga (Saripudin 2019)

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak, serta memberikan teladan yang terbaik bagi anak. Sebab dalam keluarga, anggota keluarga bekerja tanpa pamrih. Karena dari keluarga inilah maka keluarlah baik buruknya tingkah laku dan sifat anak (Saputro dan Talan 2017). Meski ada manfaat lain. Orang tua merupakan role model utama dalam keluarga. Jika orang tua melakukan kekerasan dalam keluarga, anak akan mengikuti jejaknya. Namun, jika orang tua berbuat baik dalam keluarga, anak-anak juga akan berbuat baik (Putra 2023)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa orang tua di TK Masyitoh IV Surakarta bahwa terdapat keterbatasan waktu antara orang tua dan anak. Banyak dari mereka yang bekerja penuh waktu, sehingga waktu yang dapat dihabiskan bersama anak-anak menjadi sangat terbatas sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, dan kegiatan anak di rumah banyak dengan teknologi seperti bermain gadget dan juga nonton televisi.

Berdasarkan yang telah dijabarkan peneliti, peneliti ingin mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan perkembangan aspek psikososial anak di TK Masyitoh IV Surakarta..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan jumlah pada penelitian ini 24 orang. Subjek penelitian yaitu wali murid. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik yaitu Analisis univariat.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap aspek psikososial anak di TK Masyitoh IV Surakarta. Data dikumpulkan melalui koesioner yang mencakup variabel usia anak, jenis kelamin, lingkungan keluarga dan psikososial anak. Berikut adalah tabel hasil analisis univariat mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap aspek psikososial anak TK Masyitoh IV Surakarta.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap aspek psikososial anak TK Masyitoh IV Surakarta

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia Anak		
	Balita	9	37,5
	Anak (>5 th)	15	62,5
Total		24	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	41,7
	Perempuan	14	58,3
Total		24	100
3	Lingkungan keluarga		
	Rendah	12	50
	Tinggi	12	50
Total		24	100
4	Psikososial anak		
	Tidak baik	6	25
	Baik	18	75
Total		24	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa 24 responden dengan usia anak sebanyak 15 responden (62,5%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (58,3%). Lingkungan keluarga tinggi sebanyak 12 responden (50%) dan rendah sebanyak 12 responden (50%). Psikososial anak tidak baik sebanyak 6 responden (25%) dan baik sebanyak 18 responden (75%).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk lingkungan keluarga yang merupakan sistem mikro. Keluarga berperan sebagai tempat pertama di mana anak belajar tentang hubungan sosial, norma, dan nilai-nilai. Interaksi yang positif dalam keluarga dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, sedangkan interaksi yang negatif dapat menghambatnya. Anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan. Dalam keluarga, anak

menyaksikan perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya, yang kemudian mereka tiru. Jika orang tua menunjukkan perilaku positif seperti empati dan kerjasama, anak cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika mereka menyaksikan perilaku negatif atau konflik, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan psikososial mereka secara negatif (Aini, Pudyaningtyas, dan Zuhro 2022).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki anak dalam kelompok usia tertentu. Ini bisa berhubungan dengan hasil dari variabel lain, seperti bagaimana usia anak mempengaruhi kondisi psikososial atau hubungan mereka dengan lingkungan keluarga. Usia anak yang lebih tua atau muda bisa menjadi faktor penting dalam menentukan hasil psikososial.

Jenis kelamin anak (dalam hal ini mayoritas perempuan) bisa berpengaruh terhadap aspek psikososial mereka. Penelitian sebelumnya sering menunjukkan adanya perbedaan perilaku sosial dan psikologis antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, mayoritas anak perempuan dalam penelitian ini bisa berpengaruh pada hasil penelitian mengenai aspek psikososial, mungkin anak perempuan lebih baik dalam adaptasi psikososial karena dukungan emosional yang berbeda dibandingkan anak laki-laki.

Dengan distribusi yang sama antara lingkungan keluarga yang tinggi dan rendah, lingkungan keluarga yang tinggi biasanya dianggap memberikan dukungan lebih baik terhadap perkembangan anak, sementara lingkungan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mengatasi tantangan psikososial serta lingkungan keluarga yang lebih mendukung akan lebih berpengaruh secara positif pada kesejahteraan psikososial anak.

Mayoritas anak memiliki kondisi psikososial yang baik (75%). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti dukungan keluarga, jenis kelamin anak, usia anak, dan faktor lainnya. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa anak-anak dengan lingkungan keluarga yang lebih mendukung atau yang berasal dari kelompok usia tertentu memiliki kecenderungan untuk memiliki kondisi psikososial yang lebih baik. Namun, 25% responden dengan kondisi psikososial yang tidak baik mungkin disebabkan oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau usia anak yang lebih rentan terhadap tekanan sosial.

Sebaiknya lingkungan keluarga rendah sebaiknya diberikan intervensi dikarenakan lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan psikososial anak, sehingga program intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas komunikasi keluarga, dukungan emosional, dan peran orang tua sangat diperlukan untuk keluarga dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

KESIMPULAN

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan psikososial anak di Taman Kanak-Kanak (TK). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar anak (75%) memiliki kondisi psikososial yang baik, yang kemungkinan dipengaruhi oleh dukungan keluarga, usia, dan jenis kelamin. Lingkungan keluarga yang positif, di mana anak-anak mendapatkan dukungan emosional dan interaksi yang baik, berkontribusi terhadap perkembangan psikososial yang lebih baik. Namun, sekitar 25% anak menunjukkan kondisi psikososial yang tidak baik, yang mungkin disebabkan oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau faktor usia anak yang lebih rentan.

SARAN

Sebaiknya ada program yang fokus pada peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga, pelatihan peran orang tua dalam pengasuhan, serta penguatan dukungan emosional kepada anak. Orang tua disarankan untuk meluangkan waktu berkualitas bersama anak, mengurangi paparan teknologi yang tidak terarah seperti penggunaan gadget berlebihan, dan mendorong aktivitas interaktif yang mendukung perkembangan sosial anak. Selain itu, pihak sekolah dapat mengadakan program pelatihan atau seminar bagi orang tua tentang pentingnya pola asuh positif untuk mendukung perkembangan psikososial anak. Dengan kolaborasi antara keluarga dan sekolah, diharapkan anak-anak dapat berkembang secara optimal baik secara emosional maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Wiwit Nur, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Shofiatin Zuhro. 2022. Korelasi Antara Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia* 10(2):120. doi:10.20961/kc.v10i2.58586.
- Amnan, Fachri, Syarifah Maryam, Dan Syarifah Aida. 2019. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Berdasarkan Pendapatan Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) Di Muang Dalam Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara (Examination Of Financial Success Level Of Rancher Based On Salary Of California P. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Diary Of Agribusiness And Agrarian Communication)* 2(2):87. Doi:10.35941/Jakp.2.2.2019.2647.87-94.
- Firmawati, Firmawati, dan Nur Uyuun I. Biahimo. 2021. Lingkungan Keluarga Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Di Tk Srikandi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 8(2):852. doi:10.31314/zijk.v8i2.1107
- Hastuti, Emma Aprilia, Suryani, dan Aat Sriati. 2022. Masalah Psikososial Ibu Dengan Anak Hindered. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 9(2):173–86.

- Pramesti, Fitria. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(3):283. doi:10.23887/jisd.v2i3.16144.
- Putra, Riko. 2023. Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Master dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):1. doi:10.30983/al-marsus.v1i1.6414
- Saputro, Heri, dan Yuventri Otnial Talan. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Diary Of Nursing Hone* 1(1):1–8. doi:10.30994/jnp.v1i1.16.
- Saripudin, Aip. 2019. Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita:Jurnal Pusat Studi Sex dan Anak* 1(1):114. doi:10.24235/equalita.v1i1.5161.